

Penerapan Metode *An-Nahdliyah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan

M. Amhar Dany¹, Arditya Prayogi^{2*}, Riki Nasrullah³

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ¹m.amhar.dany@mhs.uingusdur.ac.id, ²arditya.prayogi@uingusdur.ac.id, ³rikinasrullah@unesa.ac.id

(*Email Corresponding Author: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan sesuai kaidah *tajwid* merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki santri di lembaga pendidikan Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan santri yang mengalami kesulitan dalam penguasaan *makharijul huruf*, hukum *tajwid*, dan panjang-pendek bacaan. Kondisi tersebut menuntut penerapan metode pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hasil yang dicapai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *An-Nahdliyah* mampu meningkatkan kelancaran bacaan santri, ketepatan pelafalan huruf, serta pemahaman dan penerapan hukum *tajwid* secara lebih konsisten. Selain itu, metode ini juga berdampak positif terhadap motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa metode *An-Nahdliyah* efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ dan lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal lainnya untuk meningkatkan kualitas bacaan santri secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an fluently and according to the rules of *tajwid* is a basic competency that students must have in Qur'an educational institutions. However, in practice, students still experience difficulties in mastering the pronunciation of letters, the rules of *tajwid*, and the length of recitation. This condition requires the application of systematic learning methods that are appropriate to the characteristics of students. This study aims to analyze the application of the *An-Nahdliyah* method in improving the ability to read the Qur'an of students at TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan, including the planning process, implementation, evaluation, and the results achieved. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews, participatory observation, and documentation. Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that the application of the *An-Nahdliyah* method can improve students' reading fluency, accuracy of letter pronunciation, as well as understanding and application of the rules of *tajwid* more consistently. In addition, this method also has a positive impact on students' motivation, discipline, and self-confidence in reading the Qur'an. The implications of this research confirm that the *An-Nahdliyah* method is effective in being used as an alternative strategy for learning to read the Qur'an in TPQ and other non-formal Qur'an educational institutions to improve the quality of students' reading in a sustainable manner.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 17-12-2025

Revision: 24-12-2025

Accepted: 25-12-2025

KATA KUNCI:

An-Nahdliyah; membaca Al-Qur'an; pembelajaran Al-Qur'an; pendidikan Islam

KEYWORDS:

An-Nahdliyah; reading the Qur'an; learning the Qur'an; Islamic education

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an ditulis dalam *mushaf*, disampaikan dalam bentuk surat-surat, dan diriwayatkan secara *mutawatir*, sehingga keotentikannya terjaga hingga saat ini. Bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang tinggi sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt (Ghazali et al., 2020). Oleh karena itu, Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam kehidupan umat Islam, baik sebagai sumber ajaran, pedoman moral, maupun rujukan utama dalam membentuk karakter religius.

Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an tidak cukup hanya diyakini kebenarannya, tetapi juga harus dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan secara benar. Membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang tepat sesuai kaidah *tajwid* menjadi prasyarat penting agar makna ayat-ayatnya tidak mengalami penyimpangan. Kesalahan dalam membaca, khususnya terkait panjang-pendek bacaan dan *makharajul huruf*, berpotensi mengubah makna ayat dan mengganggu pemahaman pesan ilahi. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim sejak usia dini (Febriyanti et al., 2022).

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam, khususnya generasi muda, masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia (LK3P UI) bekerja sama dengan Direktorat Penais dan BRIN pada Juli 2023 menunjukkan bahwa indeks membaca Al-Qur'an di Indonesia berada pada angka 66,038. Temuan tersebut mengungkap bahwa meskipun sebagian besar responden mengenal huruf *hijaiyah* dan tanda bacanya, tidak semua mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah *tajwid*. Bahkan, hanya 44,57% responden yang mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan bacaan (Khoeron, 2023). Data ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara keyakinan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kemampuan faktual umat Islam dalam membacanya secara benar.

Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang memiliki peran strategis dalam membina kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak-anak. TPQ menjadi garda terdepan dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara *tartil* sebagaimana diperintahkan dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, yang berbunyi "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ menuntut metode yang tepat, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Rohimah & Ngulwiyyah, 2023).

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif tidak dapat dilepaskan dari pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisasi proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan harus mampu membantu peserta didik memahami *makhrraj* huruf, kaidah *tajwid*, serta ketepatan panjang dan pendek bacaan. Metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dikembangkan untuk mendukung kemampuan tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya mampu membaca, tetapi juga menulis dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik (Hidayati & Bukhori, 2022).

Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia adalah metode *An-Nahdliyah*. Metode ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Nahdlatul Ulama (NU) dengan ciri khas penggunaan irama ketukan untuk menandai panjang dan pendek bacaan. Metode *An-Nahdliyah* menekankan penguasaan *tajwid* secara praktis melalui pembiasaan ritme bacaan, sehingga membantu santri membaca Al-Qur'an dengan lebih terstruktur dan terukur (Aristiati, 2022). Pendekatan ini menempatkan proses pembelajaran sebagai bagian penting dari pencapaian hasil, di mana ketepatan bacaan menjadi fokus utama (PP Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008).

Setiap santri memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu menumbuhkan motivasi, minat, dan kenyamanan belajar. Jika metode yang digunakan kurang tepat, potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal (Suriah, 2018). Berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti *Iqro'*, *Qira'ati*,

Yanbu'a, dan *An-Nahdliyah* memiliki karakteristik masing-masing yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan peserta didik.

TPQ Al Falah yang berlokasi di Desa Rembun, Kecamatan Siwalan Pekalongan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang secara konsisten menerapkan metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, penerapan metode ini dipilih untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan ketepatan *makhraj* huruf, penerapan kaidah *tajwid*, serta penguasaan panjang dan pendek bacaan. Metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah diterapkan sejak awal pembelajaran hingga tingkat lanjut, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang aktif, terarah, dan mudah dipahami oleh santri.

Penerapan metode *An-Nahdliyah* tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter religius santri. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong santri untuk memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Amelia et al., 2025; Ariadillah et al., 2021). Dengan demikian, metode *An-Nahdliyah* memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an seperti *Iqro'*, *Qira'ati*, *Yanbu'a*, dan *Ummi* (Rohimah & Ngulwiyah, 2023; Hidayati & Bukhori, 2022; Aristiati, 2022), studi yang secara khusus mengkaji penerapan metode *An-Nahdliyah* masih relatif terbatas, terutama pada konteks lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal seperti TPQ di wilayah pedesaan, terlebih pada lembaga TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek teknis penguasaan *tajwid* atau kelancaran bacaan secara umum, dan belum menggali secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam satu metode spesifik. Selain itu, masih jarang ditemukan kajian yang menganalisis dampak metode *An-Nahdliyah* terhadap aspek afektif santri seperti motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di tingkat lokal. Kesenjangan ini menjadi semakin relevan mengingat indeks literasi Al-Qur'an nasional yang masih menunjukkan angka cukup rendah dalam hal kemampuan membaca tartil (Khoeron, 2023), sehingga diperlukan kajian empirik yang lebih kontekstual untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola TPQ. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara komprehensif penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *An-Nahdliyah*, menganalisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta mengidentifikasi kontribusi metode tersebut dalam mendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta pengalaman, pemahaman, dan respons subjek penelitian terhadap metode tersebut. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti menangkap makna di balik praktik pembelajaran yang berlangsung (Maula et al., 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al Falah Siwalan, yang secara konsisten menerapkan metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan selama dari bulan Agustus hingga Oktober 2025, dengan tahapan yang meliputi persiapan awal, pengumpulan data di lapangan, dan analisis data. Peneliti berperan sebagai observer partisipatif sekaligus instrumen utama

dalam pengumpulan data, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan tanpa mengintervensi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara rutin setiap sore sesuai jadwal kegiatan TPQ, sehingga memungkinkan pengamatan yang mendalam terhadap dinamika penerapan metode *An-Nahdliyah*. Peran ganda sebagai observer dan interviewer ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih autentik dan kontekstual, sekaligus menjaga objektivitas dengan mencatat refleksi pribadi secara terpisah dari data empiris.

Subjek penelitian meliputi pengelola TPQ, *ustadz/ustadzah* pengampu, serta santri yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *An-Nahdliyah*. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman yang memadai terhadap pelaksanaan metode yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan penafsiran data untuk menarik kesimpulan mengenai penerapan metode *An-Nahdliyah* dan kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik *triangulation*, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dibandingkan dan dikonfirmasi satu sama lain untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Falah

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah dapat dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap pertama, perencanaan. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah. Hasil wawancara dengan kepala TPQ dan para *ustadz-ustadzah* menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sadar dan mempertimbangkan karakteristik santri. Kepala TPQ menegaskan bahwa pemilihan metode *An-Nahdliyah* dilandasi oleh kesesuaian metode tersebut dengan kondisi sosial-keagamaan masyarakat sekitar serta kemampuan santri yang beragam (Prayogi et al., 2025). Metode ini dinilai mudah diterapkan oleh pengajar karena memiliki sistem yang baku, terarah, dan telah teruji secara praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode *An-Nahdliyah* merupakan keputusan strategis lembaga, bukan sekadar pilihan teknis pembelajaran. Secara teoretis, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dirancang untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca melalui proses yang sistematis dan disesuaikan dengan perkembangan usia serta kemampuan mereka (Rohimah & Ngulwiyyah, 2023). Hal ini memperlihatkan adanya keselarasan antara praktik di lapangan dengan landasan teoritis pembelajaran Al-Qur'an.

Perencanaan pembelajaran di TPQ Al Falah mencakup pengaturan jadwal kegiatan, pembagian kelompok belajar, serta penyeragaman materi dan tahapan *jilid*. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca, bukan berdasarkan usia, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terfokus. Setiap kelompok mendapatkan materi sesuai tingkat kemampuannya, yang memungkinkan santri berkembang secara bertahap dan terukur. Selain itu, perencanaan juga menekankan keseragaman metode antar kelas agar standar pembelajaran tetap konsisten, baik dari segi pelafalan, tempo bacaan, maupun penggunaan *jilid* (Mulyasa, 2021).

Upaya penyeragaman ini menunjukkan adanya sinkronisasi pedagogis antar pengajar, sebagaimana ditegaskan oleh Zulkifli, (2011) bahwa metode pembelajaran merupakan upaya terencana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan yang konkret dan praktis. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran di TPQ Al Falah bersifat kolaboratif, terkoordinasi, dan berorientasi pada kebutuhan santri, sehingga mencerminkan praktik pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan nonformal.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah dilakukan secara rutin setiap sore dengan mengikuti alur pembelajaran yang khas dan konsisten. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan doa bersama, dilanjutkan dengan kegiatan *muraja'ah*, yaitu santri membaca kembali halaman *jilid* yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, *ustadz-ustadzah* memanggil santri satu per satu untuk melakukan setoran bacaan. Pola pembelajaran seperti ini memungkinkan guru memberikan perhatian secara individual terhadap kemampuan setiap santri (Majid, 2017; Pratama et al., 2025). Metode *An-Nahdliyah* juga menekankan pada pendekatan *talaqqi*, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dari guru. Melalui pendekatan ini, *ustadz-ustadzah* dapat segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan bacaan santri. Guru memperdengarkan bacaan yang benar, kemudian santri menirukan dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca secara klasikal tanpa koreksi langsung Aprillya S & Wirman, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran juga bersifat partisipatif dan korektif. Setiap kesalahan bacaan langsung diperbaiki, sementara keberhasilan santri diberikan apresiasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan ketepatan *makhraj*, hukum *tajwid*, serta kelancaran bacaan. Harahap (2020) menegaskan bahwa pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam melaftakan dan memahami Al-Qur'an.

Ciri khas lain dari pelaksanaan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah adalah penggunaan teknik ketukan sebagai panduan panjang-pendek bacaan. Teknik ini membantu santri mengatur tempo dan ritme bacaan, sehingga lebih peka terhadap perbedaan bunyi huruf dan kaidah *tajwid*. Penggunaan irama ketukan ini sesuai dengan karakter metode *An-Nahdliyah* yang menekankan keteraturan dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an (PP Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008).

Selain aspek teknis pembelajaran, *ustadz-ustadzah* juga memberikan motivasi, nasihat, dan selingan humor ringan untuk menjaga suasana belajar tetap kondusif. Pendekatan humanis ini membuat santri lebih nyaman menerima koreksi dan termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan. Hubungan yang baik antara guru dan santri terbukti berperan penting dalam mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sagala, 2010).

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi. Evaluasi merupakan komponen penting dalam penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu evaluasi harian, evaluasi antar *jilid*, dan evaluasi akhir (*munaqosah*). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai *makharijul huruf*, hukum *tajwid*, serta kelancaran bacaan. Evaluasi harian dilakukan melalui sistem setoran individu, di mana setiap santri membaca secara langsung di hadapan *ustadz-ustadzah*. Hasil bacaan kemudian dicatat dalam lembar evaluasi santri sebagai dokumentasi perkembangan kemampuan membaca (Annuri, 2007).

Evaluasi antar *jilid* dilakukan ketika santri telah menyelesaikan satu *jilid* pembelajaran. Santri yang dinilai telah memenuhi standar bacaan diperbolehkan melanjutkan ke *jilid* berikutnya, sedangkan santri yang belum memenuhi kriteria diminta untuk mengulang hingga bacaan benar-benar sesuai. Sistem ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam metode *An-Nahdliyah* bersifat individual dan berorientasi pada kemampuan santri, bukan pada target waktu tertentu (Rahman & Nasryah, 2019).

Evaluasi akhir dilakukan melalui kegiatan *munaqosah*, yaitu ujian menyeluruh setelah santri menyelesaikan seluruh *jilid* pembelajaran. Selain menguji kelancaran dan ketepatan bacaan, *munaqosah* juga bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri santri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain (Rahman & Nasryah, 2019). Evaluasi berjenjang ini menunjukkan bahwa TPQ Al Falah tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar yang dilalui santri. Pelaksanaan evaluasi di

TPQ Al Falah ini merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan melalui berbagai bentuk penilaian. Dengan sistem evaluasi yang terstruktur dan berkesinambungan, pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan kualitas kemampuan santri secara nyata (Ismail, 2020).

Hasil Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek utama, antara lain kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf sesuai *makharijul huruf*, serta kurangnya kesalahan dalam penerapan panjang-pendek bacaan. Hal demikian menegaskan bahwa metode *An-Nahdliyah* tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran membaca, tetapi juga sebagai sistem pembiasaan yang membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan.

Selain peningkatan kemampuan teknis membaca, penerapan metode *An-Nahdliyah* juga berdampak pada aspek afektif santri. Santri menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru. Kebiasaan setoran bacaan secara rutin membuat santri terbiasa menghadapi koreksi dan mampu menerima perbaikan bacaan tanpa rasa takut. Pola pembelajaran yang bersifat langsung, interaktif, dan berorientasi pada praktik membuat santri tidak mudah merasa bosan dan lebih cepat memahami kesalahan bacaan yang dilakukan. Dengan demikian, hasil penerapan metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al Falah dapat dianalisis melalui beberapa aspek berikut:

1. Penguasaan *Makharijul Huruf* Santri

Salah satu hasil utama dari penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah adalah meningkatnya kemampuan santri dalam mengucapkan huruf-huruf *hija'iyyah* sesuai dengan *makhrajnya*. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum mengikuti pembelajaran secara intensif, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan *makhraj*. Namun, setelah mengikuti proses pembelajaran secara rutin dan berkelanjutan, kesalahan dalam pelafalan huruf tersebut berangsur-angsur berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan melalui pendekatan *talaqqi* yang diterapkan dalam metode *An-Nahdliyah* efektif dalam membantu santri memperbaiki pengucapan huruf. Setiap kali santri melakukan kesalahan bacaan, *ustadz-ustadzah* secara langsung memberikan contoh bacaan yang benar dan meminta santri untuk menirukannya hingga pelafalan menjadi tepat dan lancar. Latihan yang dilakukan secara konsisten ini melatih kepekaan pendengaran dan kemampuan artikulasi santri terhadap perbedaan bunyi (Ratri & Hidayat, 2025). Lebih lanjut, metode *An-Nahdliyah* menekankan keterlibatan langsung santri melalui interaksi personal antara guru dan santri. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara intensif membenarkan bacaan dan mengarahkan santri hingga mampu melafalkan huruf dengan tepat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan *makharijul huruf* tidak semata-mata dihasilkan dari latihan teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh suasana belajar yang mendukung. *Ustadz-ustadzah* memberikan umpan balik dengan pendekatan yang lembut dan memotivasi, sehingga santri tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan (Janah et al., 2024). Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif, karena santri ter dorong untuk terus mengulang bacaan dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. Dalam perspektif pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki landasan normatif yang kuat, sebagaimana tertuang dalam Q.S. al-'Alaq ayat 1–5 yang memuat perintah membaca sebagai dasar aktivitas keilmuan. Ayat tersebut tidak hanya menekankan perintah membaca, tetapi juga mengandung makna pentingnya pengulangan dan kesungguhan dalam proses belajar agar pemahaman dapat tertanam secara mendalam (Ma'sum et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan kemampuan *makharijul huruf* melalui metode *An-Nahdliyah* menunjukkan bahwa santri tidak hanya mampu membaca dengan benar, tetapi juga memahami pentingnya ketepatan pelafalan sebagai bagian dari adab membaca Al-Qur'an.

2. Penguasaan Ilmu *Tajwid* Santri

Selain peningkatan penguasaan *makharijul huruf*, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam menerapkan hukum *tajwid*. Metode *An-Nahdliyah* membantu santri mengenali dan mempraktikkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan alami, meskipun pada tahap awal santri belum mempelajari teori *tajwid* secara formal. Pembelajaran difokuskan pada praktik membaca yang benar melalui pembiasaan dan pengulangan bacaan. Pendekatan ini sejalan dengan aspek psikomotor dalam pembelajaran, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan pelafalan. Kemampuan psikomotor sendiri merupakan hasil belajar yang dapat diamati secara langsung melalui praktik dan tindakan (Zainuri, 2023). Dalam konteks ini, santri mampu menerapkan hukum *tajwid* secara otomatis melalui pendengaran dan pembiasaan, tanpa harus memahami istilah-istilah *tajwid* secara konseptual terlebih dahulu.

Salah satu ciri khas metode *An-Nahdliyah* yang berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan *tajwid* adalah penggunaan teknik ketukan. Teknik ini membantu santri memahami kapan bacaan harus dipanjangkan, dipendekkan, atau diberi tengungan. Setiap bacaan mengikuti irama ketukan tertentu, sehingga santri terbiasa membaca dengan tempo yang teratur dan sesuai dengan kaidah *tajwid*. Hidayati & Bukhori (2022) menjelaskan bahwa ketukan dalam metode *An-Nahdliyah* berfungsi sebagai isyarat visual dan motorik yang diarahkan pada simbol atau tanda bacaan tertentu. Melalui teknik ini, santri tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga mampu menyesuaikan panjang-pendek bacaan dan tengungan sesuai dengan hukum *tajwid* yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat menjadi indikator penguasaan *tajwid* yang baik dan mencerminkan kualitas ibadah dalam membaca Al-Qur'an (Annuri, 2007).

3. Faktor Pendukung Penerapan Metode *An-Nahdliyah*

Keberhasilan penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah kompetensi *ustadz-ustadzah*. Para pengajar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik serta pemahaman yang memadai terhadap karakteristik metode *An-Nahdliyah*, sehingga mampu membimbing santri secara konsisten dan efektif (Febrianingsih & Purnomo, 2023).

Selain itu, dukungan kelembagaan juga menjadi faktor penting. Kepala TPQ berperan aktif dalam memberikan arahan, mengoordinasikan kegiatan pembelajaran, serta memastikan pelaksanaan metode berjalan sesuai jadwal. Ketersediaan sarana prasarana dan ruang belajar yang relatif nyaman turut menunjang kelancaran proses pembelajaran (Nurharirah & Effane, 2023).

Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua. Beberapa santri mendapatkan bimbingan tambahan di rumah, terutama dalam mengulang bacaan yang dirasa sulit. Dukungan ini mempercepat proses penguasaan bacaan karena santri tetap berlatih di luar jam TPQ. Sinergi antara guru, lembaga, dan orang tua menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan (Febrianingsih & Purnomo, 2023). Selain itu, pemberian motivasi dan apresiasi oleh guru juga memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri dalam belajar Al-Qur'an.

4. Faktor Penghambat Penerapan Metode *An-Nahdliyah*

Meskipun penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Keterbatasan waktu belajar santri menjadi salah satu kendala utama. Waktu pembelajaran yang relatif singkat membuat proses latihan membaca kurang maksimal. Namun, pihak TPQ berupaya mengatasi hambatan ini dengan melibatkan peran orang tua agar santri tetap melanjutkan latihan membaca di rumah (Arum et al., 2025; Marom et al., 2025).

Hambatan lain adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, khususnya media audio atau alat peraga suara yang dapat membantu memperjelas pelafalan *makharijul huruf* dan *tajwid*. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat ustaz-ustazah dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal. Lebih lanjut, ketidakhadiran santri secara berulang juga menjadi faktor penghambat yang berdampak pada keterlambatan kenaikan *jilid* dan penurunan kemampuan membaca. Faktor-faktor eksternal seperti aktivitas sekolah formal, kondisi fisik santri, dan cuaca turut memengaruhi kehadiran santri. Namun, secara umum hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui upaya kolaboratif antara guru, lembaga, dan orang tua, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa metode *An-Nahdliyah* tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran teknis, melainkan sebagai sistem pembiasaan ritmis yang terintegrasi dengan prinsip pedagogis Islam. Penggunaan teknik ketukan sebagai penanda panjang-pendek bacaan selaras dengan pendekatan psikomotorik dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana latihan berulang melalui *talaqqi* dan koreksi langsung mampu meningkatkan ketepatan *makhraj* dan aplikasi *tajwid* secara alami tanpa membebani santri dengan teori formal pada tahap awal. Sintesis ini menunjukkan keunggulan metode *An-Nahdliyah* dibandingkan metode lain yang lebih berbasis hafalan visual, karena memberikan struktur irama yang konkret, sehingga cocok untuk santri dengan latar belakang kemampuan heterogen di lingkungan TPQ nonformal.

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Al Falah juga memberikan dampak signifikan pada domain afektif santri, berupa peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aristiati (2022) yang menyatakan bahwa metode *An-Nahdliyah* efektif meningkatkan kelancaran bacaan, namun penelitian ini melengkapinya dengan bukti empiris bahwa dampak afektif tersebut muncul dari kombinasi pendekatan humanis guru (apresiasi, motivasi, humor ringan) dan evaluasi berjenjang yang berorientasi proses. Berbeda dengan temuan Hidayati & Bukhori (2022) yang lebih menekankan pemahaman *tajwid* teoritis, di konteks TPQ pedesaan seperti Al Falah, pembiasaan praktis melalui setoran individu dan *munaqosah* terbukti lebih dominan dalam membentuk habitus membaca *tartil* yang berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi metode *An-Nahdliyah* tidak terlepas dari faktor pendukung seperti kompetensi *ustadz-ustadzah* dan dukungan kelembagaan, sementara faktor penghambat (keterbatasan waktu dan fasilitas) berhasil diminimalkan melalui kolaborasi dengan orang tua. Sintesis ini mengonfirmasi pentingnya pendekatan ekologis dalam pembelajaran Al-Qur'an nonformal, di mana sinergi antara guru, lembaga, dan keluarga menjadi kunci keberlanjutan. Dibandingkan dengan metode lain yang sering bergantung pada media teknologi, metode *An-Nahdliyah* menawarkan solusi *low-cost* namun *high-impact* untuk TPQ di wilayah dengan sumber daya terbatas, sehingga memiliki potensi replikasi yang lebih tinggi di berbagai konteks pedesaan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *An-Nahdliyah* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal, khususnya TPQ di wilayah pedesaan. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan signifikan kemampuan teknis santri yang meliputi ketepatan *makharijul huruf*, aplikasi hukum *tajwid*, dan penguasaan panjang-pendek bacaan serta dampak positif pada domain afektif berupa motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Keberhasilan implementasi bergantung pada proses perencanaan yang kontekstual, pelaksanaan berbasis *talaqqi* dan teknik ketukan, serta evaluasi berjenjang yang berorientasi individu. Kontribusi utama penelitian ini adalah pengayaan empirik terhadap literatur metode *An-Nahdliyah*, dengan menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kelancaran bacaan, tetapi juga membentuk habitus *tartil* melalui pembiasaan ritmis yang terintegrasi dengan pendekatan humanis. Penelitian ini melengkapi studi sebelumnya dengan bukti kontekstual dari TPQ pedesaan serta analisis mendalam terhadap faktor pendukung-penghambat, sehingga memberikan rekomendasi yang lebih operasional bagi praktisi pendidikan Al-Qur'an nonformal. Lebih lanjut, implikasi bagi pendidikan Islam nonformal cukup signifikan. Bagi guru TPQ, metode *An-Nahdliyah* mendorong penerapan pendekatan yang intensif disertai umpan balik yang apresiatif, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran tanpa memerlukan media teknologi mahal. Bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, temuan ini menegaskan pentingnya penyeragaman metode, kolaborasi dengan orang tua, dan evaluasi berjenjang sebagai mekanisme jaminan mutu pembelajaran. Sementara itu, dalam konteks pengembangan metode Pendidikan Agama Islam nonformal, metode *An-Nahdliyah* dapat menjadi model alternatif yang rendah biaya namun tinggi dampak, khususnya untuk mengatasi rendahnya indeks literasi Al-Qur'an nasional serta heterogenitas kemampuan santri di daerah. Dengan demikian, metode ini layak direkomendasikan untuk diadopsi atau diadaptasi lebih luas guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang berkelanjutan di Indonesia.

REFERENSI

- Amelia, H., Prayogi, A., Qurrota, A., & Nasrullah, R. (2025). Implementasi Pembiasaan Keagamaan Islam sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius pada Siswa di SMPN 2 Adiwerna Tegal. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v6i4.47408>
- Annuri, A. (2007). *Panduan dan Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Prim Publishing.
- Aprillya S, R., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>
- Ariadillah, R., Soliha, Y. Y., & Indrawati, D. (2021). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di Mi Jam'iyyatul Khair Ciputat Timur. *Jurnal Tarbawi*, 06(01), 43–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v6i01.4400>
- Arini, B. N., Inayah, S. N., Azizah, W. N., & Prayogi, A. (2026). PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI DALAM REKONSILIASI SAINS ISLAM: PEMIKIRAN AMIN ABDULLAH. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 277–284.
- Aristiati, F. (2022). EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TPQ AL-MA'ARIF BHAKTINEGARA. *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 72–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.101>
- Arum, D. S., Putri, P. F. P., Azazi, F. M., Riyadi, R., Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Kolaborasi Masyarakat Penguatan Kesadaran Anti-Bullying melalui Edukasi Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *Kolaborasi Masyarakat*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.58920/etflin000000>
- Febrianingsih, D., & Purnomo, J. (2023). Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada Santri TPA Asy-Syakur. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 3(2), 183–195. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4139>
- Febriyanti, M., Hindun, & Juliana, R. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM METODE PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>
- Ghazali, Y. A., Kurnianto, F., & Sofyan, A. (2020). *Buku Pintar Al-Qur'an: Segala hal yang perlu kita ketahui tentang Al-Qur'an*. PT. Elex Media Komputindo.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo.
- Hidayati, & Bukhori, I. (2022). Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Abror. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1150–1159. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3>
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Janah, M., Sari, D. W., Munawarsyah, M., & Mawarni, U. K. (2024). STRATEGI PENERAPAN UMPAN BALIK UNTUK MENINGKATKAN FOKUS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD SLEMAN. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(2), 215–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i2.7790>
- Khoeron, M. (2023). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Ma'sum, A., Hafidhuddin, D., & Alim, A. (2024). Metode Penugasan Membaca Dalam Al-Quran Surat Al-Alaq 1-5. *Majalah Sainstekes*, 11(1), 22–35.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rodakarya.
- Marom, A. A., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Syaifuddin, M., & Riandita, L. (2025). Kegiatan Edukasi Interaktif Kesehatan Gigi bagi Anak Usia Dini di Desa Majakerta Pemalang. *Jurnal Igakerta: Inovasi Gagasan Abdimas Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–7.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.70234/gs2t9m51>
- Maula, I., Prayogi, A., Pujiyono, I. P., & Fasya, A. A. (2025). Pembinaan Kemampuan Profesional Guru TPQ dalam Pembelajaran Metode Fashohati. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 42–52.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Ningrum, R. M. N., Rizqi, M. H. A., Triyadi, N. A., & Prayogi, A. (2026). MODEL-MODEL DIALEKTIKA ILMU DAN AGAMA MENURUT PANDANGAN BARBOUR (KONFLIK, INDEPENDENSI, DIALOG, INTEGRASI). *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 161-168.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. (2008). *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.
- Pradhana, M. F. Z., Aprilia, S., & Prayogi, A. (2026). REKONSILIASI SAINS DAN ISLAM: TELAAH KONSEPTUAL DAN IMPLEMENTASI PENGILMUAN ISLAM DI ERA KONTEMPORER. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 169-176.
- Pratama, H. N., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Agama di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang Implementation of Religious Extracurricular Programs in Shaping the Islamic Character of Students in Religious Classes at SMP N. *Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence*, 1(1), 10–21. <https://sinergijournal.id/index.php/sjhai/article/view/45>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). Integrasi Pengetahuan dan Dakwah dalam Praktik Pendidikan: Suatu Telaah. *Gali Ilmu: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12. <http://darussalampalbar.com/index.php/gi/article/view/26>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ratri, I. M., & Hidayat, I. (2025). Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al- Qur'an Pada santri BTA Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto. *Jurnal Al-Ikhlas*, 02(01), 1–7. <https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI/article/view/152>
- Rohimah, R. B., & Ngulwiyah, I. (2023). Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.53889/jpak.v1i2.329>
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Suriyah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul Muslikah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02>
- Syarifah, L., Assofia, K., Izza, A. F., Hikmah, N., Mustaufiqoh, I., Ramadhani, A. D., ... & Prayogi, A. (2026). Penggunaan Logika Matematika dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa saat Menunda Tugas: Studi Literatur. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 1299-1305.
- Ulya, W. M. I., Maulana, D., Rosada, A. S., & Prayogi, A. (2026). REKONSILIASI SAINS ISLAM: KONSEP, PRINSIP, DAN IMPELENTASI HUMANISASI ILMU ISLAM. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 202-207.
- Zainuri. (2023). PENGEMBANGAN PSIKOMOTORIK SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHARAH QIRO'AH DI MTs WALISONGO. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 274–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/lan.v5i2.5791>
- Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Zanafa Publishing.